

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis dan pengujian hipotesis-hipotesis yang ada dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,516, sedangkan nilai korelasi determinasi (r^2_{y1}) sebesar 0,266 menunjukkan bahwa kontribusi pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 26,6 %. Berarti pengawasan kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru, sehingga makin baik pengawasan kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja guru. Sebaliknya makin rendah pengawasan kepala sekolah, maka semakin rendah kinerja guru. Kontribusi pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 26,6 %. Berarti sisanya 73,4% disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,663, sedangkan nilai korelasi determinasi (r^2_{y2}) sebesar 0,439 menunjukkan bahwa kontribusi perilaku komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 43,9%. Berarti perilaku komunikasi kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru, sehingga makin baik perilaku komunikasi kepala sekolah, maka

semakin baik pula kinerja guru. Sebaliknya makin rendah perilaku komunikasi kepala sekolah, maka semakin rendah kinerja guru. Kontribusi perilaku komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 43,9%. Berarti sisanya 56,1% disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Terdapat hubungan berarti antara pengawasan dan perilaku komunikasi kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,726 sedangkan nilai korelasi determinasi (R^2) sebesar 0,527 menunjukkan bahwa kontribusi pengawasan dan perilaku komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 52,7 %. Sedang sisanya 47,3% berasal dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berarti pengawasan dan perilaku komunikasi kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru, sehingga makin baik pengawasan dan perilaku komunikasi kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja guru. Sebaliknya makin rendah pengawasan dan perilaku komunikasi kepala sekolah, maka semakin rendah kinerja guru.

B. Implikasi Hasil Penelitian.

Beberapa implikasi dapat ditarik dari hasil penelitian ini, terutama implikasi terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Dinas Pendidikan di Kabupaten Labuhan Batu, diantaranya :

1. Upaya peningkatan kinerja guru melalui peningkatan pengawasan kepala sekolah

Upaya untuk meningkatkan pengawasan kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhan Batu dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah melalui pelatihan, diskusi, seminar, lokakarya, yang berkaitan dengan pengawasan. Karena dengan memberikan pelatihan, seminar dan diskusi atau sejenisnya yang berkaitan dengan pengawasan akan dapat menambah wawasan pengetahuan kepala sekolah tentang pengawasan. Sehingga dengan pengetahuan tentang pengawasan yang dimilikinya, kepala sekolah mampu sebagai narasumber, fasilitator, motivator dan pengendali. Setiap aktivitas pengawasannya senantiasa merujuk pada pengetahuan yang dimilikinya. Kepala sekolah melaksanakan tugas pengawasannya benar-benar berada pada proporsinya.

Di samping itu juga memberikan peluang kepada kepala sekolah untuk mengikuti pendidikan lanjutan (S1 atau S2).

2. Upaya peningkatan kinerja guru melalui perilaku komunikasi kepala sekolah

Dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhan Batu, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mengefektifkan perilaku komunikasi kepala sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan wawasan pengetahuan tentang komunikasi yang efektif, melalui pendidikan dan pelatihan. Sehingga dengan pendidikan dan pelatihan kepala sekolah memiliki pengetahuan komunikasi yang meliputi kemampuan kepala sekolah dalam memberikan kesamaan interpretasi, pengungkapan emosional, arus komunikasi dan cara penyampaian

informasi. Atau kepala sekolah mampu memberikan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap. Dengan demikian efektivitas komunikasi tercapai.

Berarti implementasi perilaku komunikasi kepala sekolah yang mampu memberikan interpretasi yang sama, dengan ungkapan emosional, pemahaman arus komunikasi serta cara penyampaian informasi dapat meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Merbau. Untuk itu perilaku komunikasi kepala sekolah merupakan variabel penting yang patut dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhan Batu.

3. Upaya peningkatan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Merbau melalui peningkatan pengawasan dan perilaku komunikasi kepala sekolah secara bersama-sama.

Pengawasan dan perilaku komunikasi kepala sekolah secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhan Batu. Dengan demikian pengawasan dan perilaku komunikasi kepala sekolah perlu ditingkatkan sebagai upaya peningkatan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Merbau. Berdasarkan temuan penelitian di lapangan bahwa pengawasan kepala sekolah memberikan kontribusi 26,6% terhadap kinerja guru SMP negeri di Kecamatan Merbau, perilaku komunikasi kepala sekolah memberikan kontribusi 43,9% terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Merbau. Sedangkan secara bersama-sama pengawasan dan perilaku komunikasi kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 52,7% terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhan Batu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa kedua variabel tersebut baik secara parsial maupun secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru. Oleh sebab itu bagi Dinas Pendidikan di Kabupaten Labuhan Batu untuk mengkaji dan mencari upaya-upaya apa saja yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedua variabel tersebut.

Fokus pada kinerja guru, upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhan Batu dapat dilakukan dengan memberikan reward (penghargaan), dan sanksi bagi para guru, memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan lanjutan.

Di samping itu juga dilakukan monitoring terpadu di Dinas Pendidikan dan masyarakat melalui dewan pendidikan atau komite sekolah, pihak sekolah di Kecamatan Merbau untuk melakukan hubungan timbal balik, sekaligus memberikan penilaian terhadap kinerja sekolah.

C. Saran-saran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, pengujian hipotesis, dan kesimpulan maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian lanjutan dapat melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang kemungkinan mempunyai hubungan dengan kinerja guru yang belum diteliti pada penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif.
2. Kepada para peneliti yang melakukan penelitian yang sama tentang pengawasan dan perilaku komunikasi serta kinerja guru, agar memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhan Batu dalam meningkatkan kinerja guru melalui berbagai kegiatan antara lain : mengadakan seminar-seminar, lokakarya, penataran tentang pengawasan dan komunikasi, memberikan penghargaan berupa biaya pendidikan lanjutan bagi guru yang mempunyai prestasi kerja yang tinggi.
4. Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kinerjanya melalui peningkatan pengawasan, dan komunikasi.
5. Diharapkan hasil penelitian ini menambah khazanah pengetahuan tentang kinerja guru dengan meningkatkan pengawasan dan perilaku komunikasi.